

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETERNAK ITIK PETELUR
(Studi Kasus :Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

**OLEH :
HERDIAN
158220029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/20

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETERNAK ITIK PETELUR
(Studi Kasus : Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten
Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH :

HERDIAN

158220029

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/20

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak
Itik Petelur (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan
Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)
Nama : Herdian
NPM : 15.822.0029
Fakultan : Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

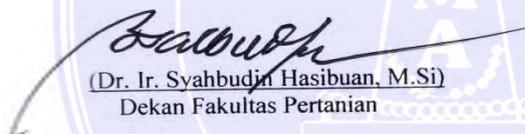


(Ir. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing I



(Drs. Khairul Saleh, MMA)
Pembimbing II

Menyetujui:



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Virda Zikria, SP, M.Sc)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 30 April 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi penyabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, April 2020



Herdian
15.822.0029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herdian
NPM : 15.822.0029
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya berjudul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : April 2020
Yang menyatakan

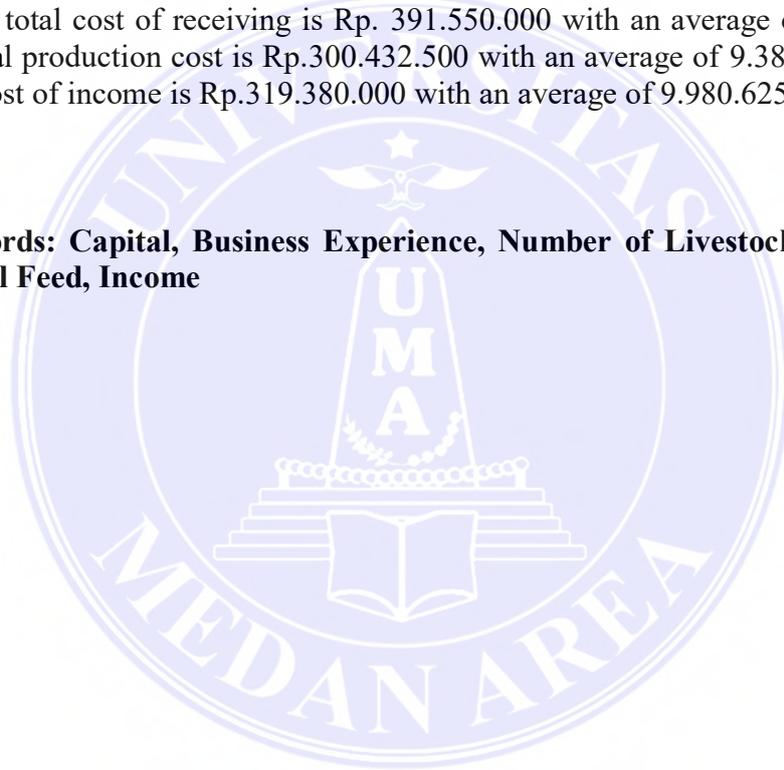


Herdian

ABSTRACT

This study aims to determine what are the analysis of the factors that influence the income of laying duck farmers. The Purpose of this Research: (1) To find out what factors influence the income of laying ducks. (2) To find out how much the income of laying duck farmers. This research was conducted in September 2019 until November 2019. The sampling method was saturated or saturated, in this study the sample used was 32 laying duck breeders. The analytical method used is multiple linear regression with SPSS 21 tools. Results of this study: (1) the results of the study that the Fcount value is 399,130 and the significance value is 0,000 less than 0.05 or Fcount399,130 greater than Ftable 2,73. For the t test, venture capital partially has significant effect on the income of laying ducks, the business experience partially has a significant effect on the income of laying ducks, the number of livestock partially has a significant effect on the income of laying ducks, cattle fairs partially has a significant effect on the income of laying ducks, . (2) the total cost of receiving is Rp. 391.550.000 with an average of 12.235.937, the total production cost is Rp.300.432.500 with an average of 9.388.515, and the total cost of income is Rp.319.380.000 with an average of 9.980.625.

Keywords: Capital, Business Experience, Number of Livestock, Amount of Animal Feed, Income



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal/siskripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”**.

Proposal/siskripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan siskripsi ini.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik kepadapenulis.
5. Bapak Syukir selaku kempling Dusun V Desa Pematang Johar sekaligus orang yang telah membantu saya dilapangan.
6. Kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayahanda Jasimin dan Ibunda Sugiarti yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

7. Kepada kakak dan adik saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan doa dan kasih sayang kepada saya.
8. Kepada teman yang paling spesial yaitu Raysintha Yudha yang telah menemani, memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman saya Muhammad Nanda Saheb Ali, Rafles Rambe, Abu Sofian Gultom, Wahyu Idra Wijaya, Sellawati, Regita Amanda Putri, Muhammad Rico Harahap atas dukungannya dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman stambuk 2015 seperjuangan Program Studi Agribisnis Rekan- rekan Mahasiswa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

Herdian

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| RINGKASAN | iii |
| RIWAYAT HIDUP | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran | 11 |
| 1.6. Hipotesis | 12 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| 2.1. Tinjauan Umum Itik Petelur | 13 |
| 2.2. Jenis Itik Petelur | 14 |
| 2.2.1 Itik Tegal (Anas Javanica) | 14 |
| 2.2.2 Itik Mojosari..... | 15 |
| 2.2.3 Itik Bali (Anas Sp) | 15 |
| 2.2.4 Itik Alabio (Anas Platurynchos) | 16 |
| 2.3. Pemeliharaan Itik Petelur | 17 |
| 2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan | 21 |
| 2.4.1 Modal | 21 |
| 2.4.2 Pengalaman Beternak..... | 22 |
| 2.4.3 Jumlah Ternak..... | 22 |
| 2.4.4 Jumlah Pakan Ternak..... | 23 |
| 2.4.5 Pendapatan | 23 |
| 2.5. Penelitian Terdahulu | 25 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian | 29 |
| 3.2. Metode Pengambilan Sampel | 29 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.4. Metode Analisis Data | 30 |
| 3.4.1 Pengujian Hipotesis Penelitian Pertama | 31 |
| 3.4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian Kedua | 33 |
| 3.5. Defenisi Operasional | 33 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 35 |
| 4.1. Gambaran Umum Desa Pematang Johar | 35 |
| 4.2. Letak Geografis Desa Pematang Johar | 35 |
| 4.3. Karakteristik Responden | 37 |
| 4.3.1. Jenis Kelamin..... | 37 |
| 4.3.2 Umur Responden | 38 |
| 4.3.3 Pendidikan Terakhir Responden | 38 |
| 4.3.4 Jumlah Tanggungan | 39 |
| 4.3.5 Banyak Kandang Responden | 39 |
| BAB. V Hasil dan Pembahasan | 41 |
| 5.1 Hasil Penelitian..... | 41 |
| 5.1.1 Modal | 41 |
| 5.1.2 Pengalaman Usaha | 42 |
| 5.1.3 Jumlah Ternak..... | 42 |
| 5.1.4 Jumlah Pakan Ternak..... | 43 |
| 5.1.5 Pendapatan | 44 |
| 5.2 Hasil Analisis Data | 45 |
| 5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda | 45 |
| 5.3 Hasil Uji Statistik | 47 |
| 5.3.1 Uji Simultan(uji F) | 47 |
| 5.3.2 Uji t (uji parsial)..... | 48 |
| 5.3.3 Uji Determinasi (uji R ²) | 50 |
| 5.4 Pembahasan | 51 |
| 5.4.1 Pendapatan Peternak Itik Petelur di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang | 51 |
| 5.4.1.1 Pendapatan Pertenak Itik Petel Di Desa Pematang Johar..... | 51 |
| 5.4.1.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Itik Petelur | 52 |
| 5.4.1.3 Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan Peternak . | 53 |
| 5.4.1.4 Pengaruh Jumlah Ternak Terhadap Pendapatan Peternak..... | 54 |
| 5.4.1.5 Pengaruh Jumlah Pakan Ternak Terhadap Pendapatan Peternak | 55 |
| 5.4.1.6 Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Jumlah Ternak, Pakan Ternak Terhadap Pendapatan Itik Petelur..... | 56 |
| BAB VI. Kesimpulan Dan Saran | 58 |
| 6.1. Kesimpulan | 58 |
| 6.2. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |

DAFTAR TABEL

| No | Keterangan | Halaman |
|----------|---|---------|
| Tabel 1. | Populasi Itik di Indonesia | 3 |
| Tabel 2. | Produksi Telur Itik di Provinsi Sumatera Utara | 4 |
| Tabel 3. | Populasi Itik Petelur di Provinsi Sumatera Utara | 4 |
| Tabel 4 | Populasi Itik Petelur di kabupaten Deli Serdang..... | 5 |
| Tabel 5 | Produksi Telur Itik di Kabupaten Deli Serdang..... | 5 |
| Tabel 6 | Populasi Itik Petelur di kecamatan Labuhan Deli | 6 |
| Tabel 7 | Kebutuhan Pakan Itik Petelur..... | 16 |
| Tabel 8 | Produksi telur yang dihasilkan setiap system pemeliharaan | 21 |
| Tabel 9 | Populasi Itik Petelur di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2016..... | 29 |
| Tabel 10 | Jumlah Desa Di Kecamatan Labuhan Deli | 36 |
| Tabel 11 | Berdasarkan Jenis Kelamin Responden | 38 |
| Tabel 12 | Berdasarkan Umur Responden..... | 39 |
| Tabel 13 | Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden | 39 |
| Tabel 14 | Berdasarkan Jumlah Tanggungan | 40 |
| Tabel 15 | Berdasarkan Banyak Kandang Responden | 40 |
| Tabel 16 | Deskripsi Modal Usaha | 42 |
| Tabel 17 | Berdasarkan Pengalaman Usaha Responden..... | 43 |
| Tabel 18 | Berdasarkan Jumlah Ternak Responden | 44 |
| Tabel 19 | Berdasarkan Pakan Ternak Responden | 44 |
| Tabel 20 | Deskripsi Pendapatan | 45 |
| Tabel 21 | Total Pendapatan Peternak Itik Petelur | 46 |
| Tabel 22 | Analisis Regresi Linier Berganda | 47 |

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 23 | Uji Simultan (Ujin F) | 48 |
| Tabel 24 | Hasil Uji Parsial (uji T) | 49 |
| Tabel 25 | Hasil Uji Determinasi (uji r^2) | 51 |



DAFTAR GAMBAR

| No | Keterangan | Halaman |
|----|---|---------|
| | Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran..... | 11 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Keterangan | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Hasil Olahan data..... | 63 |
| 2. | Daftar Kusisioner Penelitian..... | 64 |
| 3. | Karakteristik Peternak Itik Petelur desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang | 68 |
| 4. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Itik Petelur desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang..... | 69 |
| 5. | Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Peternak Itik Petelur desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang..... | 70 |
| 6. | Pengalaman Usaha | 71 |
| 7. | Jumlah Ternak..... | 72 |
| 8. | Jumlah Pakan Ternak..... | 73 |
| 9. | Pendapatan | 74 |
| 10. | Dokumentasi Dilapangan..... | 75 |
| 11. | Surat Riset..... | 76 |
| 12. | Surat Selesai Riset..... | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002).Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).Indonesia merupakan negara penghasil telur unggas non ayam terbesar ke 3 di dunia setelah Cina dan Thailand (FAO, 2017).

Hal ini menunjukkan besarnya populasi dan produksi telur unggas non ayam di Indonesia. Berdasarkan data pada Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (Statistik PKH) tahun 2017 yang dipublikasikan oleh Ditjen Peternakan, tercatat bahwa laju pertumbuhan sub sektor peternakan terhadap sektor pertanian mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan sub sektor peternakan tercatat sebesar 3.56 persen dan tahun 2016 meningkat menjadi 4,03 persen. Publikasi tersebut juga menunjukkan meningkatnya jumlah produksi telur secara nasional. Pada tahun 2015, produksi telur \pm 1,9 juta ton, pada tahun 2016 meningkat \pm 2,03 juta ton dan pada tahun 2017 meningkat menjadi \pm 2,11 juta ton

Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah 1 usaha ternak itik.Meskipun tidak sepopuler ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika di bandingkan dengan ternak

unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko yang relatif lebih kecil. Pada dasarnya pemeliharaan itik telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat pedesaan. Bagi mereka itik merupakan sumber mata pencaharian sehari-hari. Biasanya mereka memelihara itik dengan sistem gembala. Setiap pagi hingga sore peternak mengembalakan itik di sawah – sawah untuk mendapatkan gabah-gabah yang tercecer sebagai sumber pakan. Sistem pemeliharaannya memang masih sangat sederhana. Namun, dari telur dan daging yang dihasilkan oleh itik peliharaannya, para peternak di pedesaan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Itik telah menjadi salah satu pilihan usaha penyedia telur dan daging sehingga dapat dijadikan ternak andalan (Sipora, dkk, 2009).

Usaha peternakan itik merupakan salah satu usaha peternakan unggas yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Jenis usaha ini banyak dijumpai tidak hanya di daerah pantai tetapi juga di daerah pegunungan, dan merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga yang utama bagi banyak anggota masyarakat. Pada umumnya, peternakan itik berkembang di daerah lumbung padi, karena peternak itik memanfaatkan areal persawahan sebagai ladang penggembalaan itik, dan juga di daerah sekitar pantai yang banyak dihasilkan ikan. Bagi masyarakat pedesaan, ternak itik sebenarnya mempunyai peranan lebih besar daripada komoditi penyediaan pangan bergizi. Usaha memelihara itik secara tradisional yang sampai saat ini masih dilakukan, ikut ambil alih dalam mendukung ekonomi pedesaan. Bahkan tidak jarang ada keluarga pedesaan yang menjadikan mata pencaharian pokok hanya dengan memelihara itik secara tradisional. Dari segi sosial ekonomi pedesaan, ternak itik

sudah sedemikian memasyarakat. Di samping mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat (Murtidjo, 1990).

Tabel 1 Populasi Itik di Indonesia Tahun 2016-2017

| No | Provinsi | 2016 | 2017 |
|----|-----------------------|------------------|------------------|
| 1 | Jawa Barat | 9.282.534 | 9.557.464 |
| 2 | Sulawesi Selatan | 5.363.121 | 5.792.172 |
| 3 | Jawa Timur | 5.543.814 | 5.638.059 |
| 4 | Jawa Tengah | 4.953.832 | 5.427.691 |
| 5 | Kalimantan Selatan | 3.985.165 | 4.104.713 |
| 6 | Aceh | 2.533.606 | 2.997.708 |
| 7 | Sumatera Utara | 2.627.291 | 2.813.516 |
| 8 | Sumatera Selatan | 1.773.060 | 1.841.900 |
| 9 | Banten | 1.671.667 | 1.704.291 |
| 10 | Nusa Tenggara Barat | 1.119.651 | 1.159.718 |

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi itik di Sumatera Utara pada tahun 2016-2017 menempati posisi ke 7 nasional. Dengan jumlah populasi yaitu pada tahun 2016 sebesar 2.627.291 ekor dan pada tahun 2017 sebesar 2.813.516 ekor itik. Jumlah populasi itik di Sumatera Utara dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan.

Itik petelur merupakan salah satu komoditas peternakan potensial di dalam negeri. Permintaan telur itik yang tinggi, membuat usaha peternakan itik petelur layak

dijadikan sebuah usaha. Saat ini, banyak orang menjalankan usaha peternakan itik petelur secara. Kemampuan itik lokal sangat bervariasi, baik untuk pertumbuhan maupun untuk memproduksi telur. Kebutuhan pakan itik petelur sangat dipengaruhi oleh umur.

Tabel 2 Produksi Telur Itik di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017

| No | Kabupaten/Kota | Produksi Itik Petelur (ton) | Persentase (%) |
|----------|---------------------|-----------------------------|----------------|
| 1 | Mandailing Natal | 2.764,35 | 0,26 |
| 2 | Toba Samosir | 1.826,81 | 0,17 |
| 3 | Deli Serdang | 1.818,10 | 0,17 |
| 4 | Langkat | 1.494,65 | 0,14 |
| 5 | Serdang Bedagai | 1.329,93 | 0,12 |
| 6 | Batu Bara | 513,43 | 0,05 |
| 7 | Labuhanbatu Selatan | 302,02 | 0,03 |
| 8. | Labuhanbatu | 255,81 | 0,02 |
| 9 | Simalungun | 253,98 | 0,02 |
| 10 | Tapanuli Selatan | 204,60 | 0,02 |

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi itik di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 untuk Provinsi Sumatera Utara menempati posisi ke 3. Dengan jumlah produksi telur yaitu sebesar 1.818,10 ton.

Tabel 3 Populasi Itik Petelur di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014- 2017

| No | Tahun | Populasi Itik Petelur | Persentase (%) |
|----|-------|-----------------------|----------------|
| 1 | 2014 | 2.361.944 | 0,23 |
| 2 | 2015 | 2.529.676 | 0,25 |
| 3 | 2016 | 2.627.291 | 0,25 |
| 4 | 2017 | 2.805.336 | 0,27 |

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah populasi itik petelur di Sumatera Utara pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan. Dengan jumlah populasi yaitu pada tahun 2014 sebesar 2.361.944 ekor, tahun 2015 sebesar 2.529.676 ekor, tahun 2016 sebesar 2.627.291 ekor, dan tahun 2017 sebesar 2.805.336 ekor.

Tabel 4 Populasi Itik Petelur di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

| No | Kecamatan | Populasi Itik Petelur | Persentase (%) |
|----|---------------------|-----------------------|----------------|
| 1 | Pantai Labu | 50.350 | 0,15 |
| 2 | Labuhan Deli | 50.120 | 0,15 |
| 3 | Hamparan Perak | 46.813 | 0,14 |
| 4 | Tanjung Morawa | 42.635 | 0,13 |
| 5 | Percut Sei Tuan | 40.850 | 0,12 |
| 6 | Galang | 23.658 | 0,07 |
| 7 | Sunggal | 22.855 | 0,07 |
| 8. | Beringin | 20.630 | 0,06 |

| | | | |
|----|-------------|--------|------|
| 9 | Pancur Batu | 20.375 | 0,06 |
| 10 | Batang Kuis | 20.200 | 0,06 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah populasi itik di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 untuk daerah Kecamatan Labuhan Deli menempati posisi ke 2. Dengan jumlah populasi yaitu pada tahun 2016 sebesar 50.120 ekor.

Tabel 5 Produksi Telur Itik di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

| No | Kecamatan | Produksi Telur Itik (butir) | Persentase (%) |
|----|---------------------|-----------------------------|----------------|
| 1 | Pantai Labu | 1.084.090 | 0,30 |
| 2 | Percut Sei Tuan | 1.039.844 | 0,29 |
| 3 | Labuhan Deli | 631.500 | 0,18 |
| 4 | Hamparan Perak | 488.750 | 0,14 |
| 5 | Beringin | 342.592 | 0,10 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Labuhan Deli berada pada peringkat ke tiga di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah produksi telur sebesar 631.500 butir pada tahun 2016.

Tabel 6 Populasi Itik Petelur di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2016

| No | Desa/Kelurahan | Populasi Itik Petelur | Persentase (%) |
|----|-----------------------|-----------------------|----------------|
| 1 | Pematang Johar | 45.200 | 0,96 |
| 2 | Telaga Tujuh | 610 | 0,01 |

| | | | |
|---|---------------|-----|------|
| 3 | Karang Gading | 410 | 0,01 |
| 4 | Helvetia | 320 | 0,01 |
| 5 | Menunggal | 310 | 0,01 |

Sumber : KUPT Pertanian Kecamatan Labuhan Deli 2017

Berdasarkan tabel6 menunjukkan bahwa Desa Pematang Johar merupakan populasi terbesar dari desa yang lain dengan jumlah populasi 45.200 ekor pada tahun 2016. Peringkat ke dua terbesar adalah Desa Telaga Tujuh sebesar 610 ekor. Kemudian di ikuti Desa Karang Gading sebesar 410 ekor, Desa Helvetia 320 ekor, dan Desa Menunggal 310 ekor.

Jenis itik yang dipelihara pada umumnya adalah itik petelur. Produksi dan kualitas telur itik sangat dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak (Balitbang Deptan, 2010). Itik pun mempunyai beberapa prospek peluang usaha yang cukup menjanjikan yaitu :

- 1) Produksi ternak itik 200-240 butir telur per ekor per tahun, dengan asumsi harga jual Rp 1.200 per butir, telur itik sangat potensial sebagai sumber pendapatan dan merupakan usaha baru yang prospektif, disamping sebagai sumber protein hewani keluarga petani.
- 2) Permintaan pasar terhadap produk itik (telur dan daging) secara nasional masih besar, untuk mengantisipasi lonjakan permintaan tersebut, pemeliharaan itik secara tradisional maupun intensif layak dikembangkan.
- 3) Telur itik cukup disukai oleh pembeli, baik untuk dimakan sehari-hari maupun sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan lainnya seperti kue.

- 4) Semakin naiknya kebutuhan masyarakat akan bahan pangan kaya protein hewani, sebagai akibat membaiknya pendapatan dan pengetahuan gizi.

Menurut Tohir (1991), pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Menurut Soekartawi, dkk., (1986) dalam usaha tani selisih antara penerimaan dan pengeluaran total disebut pendapatan bersih usaha tani atau “net farm income”. Sementara itu menurut Rasyaf (2002), besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usahatani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi (Taufik, dkk. 2013). Soeharjo dan Patong (1973), menyebutkan bahwa dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akandatang dari kegiatan usaha,

dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

Menurut Noegroho, dkk. (1991), menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kantordan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Ditambahkan oleh Hermanto (1980), menyatakan bahwa petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan caraberproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa penghasil telur itik terbesar di Kecamatan Labuhan Deli. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019, didapati hampir semua masyarakat di Desa Pematang Johar berternak bebek petelur. Rata-rata peternak bebek di Desa Pematang Johar memiliki 800-2600 ekor itik petelur. Peternak dengan modal yang relative kecil umumnya memiliki jumlah ternak yang lebih sedikit yaitu sekitar 800-1000 ekor itik, sedangkan peternak yang memilki modal yang lebih besar umumnya memiliki jumlah ternak 1100-2600 itik.

Akan tetapi pola pengembangan peternakan itik petelur di Desa Pematang Johar pada umumnya masih menggunakan metode peternakan tradisional yang secara turun temurun di wariskan dari orang tua ke anaknya dan hanya merupakan usaha sampingan, oleh karena itu dengan adanya informasi dari penelitian ini di harapkan para petani peternak yang ada di Desa Pematang Johar dapat merubah pandangan peternak mengenai beternak itik petelur yang lebih baik sehingga mampu memotivasi para petani peternak dalam menjalankan usahanya demi untuk meningkatkan strata sosial dan kesejahteraan hidup dan petani peternak mampu menganalisis sendiri tentang bagaimana memisahkan antara komponen penerimaan dan komponen biaya yang akan mereka keluarkan dalam satu periode pemeliharaan sehingga memudahkan mereka untuk dapat menghitung seberapa besar total pendapatan yang mereka hasilkan dalam satu periode pemeliharaan ternak itik petelur.

Berdasarkan Hasil Penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur yaitu dengan Biaya penerima yaitu Rp. 1.593.347.000 dengan rata-rata 49.792.094, total biaya produksi yaitu Rp.4.045.500.000 dengan rata-rata 126.421.875, dan total biaya pendapatan yaitu Rp.2.452.153.000 dengan rata-rata 76.629.781

Dalam kasus ini desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang telah melakukan kerjasama dengan kampus Universitas Medan Area (UMA) dalam membangun wisata taman padi sawah yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi di desa tersebut.

Berdasarkan masalah yang dijumpai dilapangan peneliti merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
- 2) Seberapa besar pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

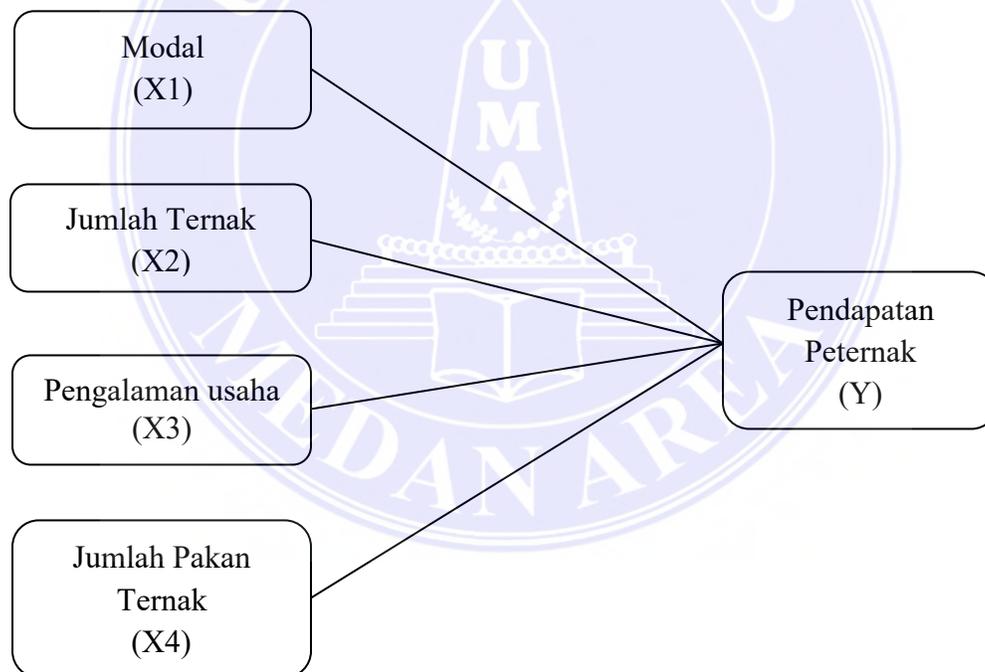
- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain :

- 1) Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna bagi pelaku usaha peternakan itik petelur.
- 2) Sebagai informasi yang bermanfaat dalam menambah wawasan baik bagi penulis dan para pembaca.
- 3) Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan untuk kemudian dan dikembangkan oleh peneliti lain sebagai refrensi peneliti lebih lanjut mengenai pendapatan peternak itik petelur.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan

demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini di Desa Pematang Johar antara lain adalah modal sebagai dana awal dalam menjalankan peternakan itik petelur. Pengalaman usaha dilihat dari sudah berapa lama warga tersebut menjalankan peternakan itik petelur ini. Jumlah ternak di Desa Pematang Johar memiliki jumlah yang berbeda-beda. Pakan ternak itik yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bentuk dana maupun perlengkapan.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Diduga modal, pengalaman usaha, jumlah ternak, dan jumlah pakan mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Itik Petelur

Itik merupakan salah satu ternak yang cukup dikenal oleh masyarakat, terutama produksi telurnya. Selain produksi telur, dagingnya juga mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau menurut ukuran pendapatan masyarakat pedesaan. Ternak itik merupakan salah satu perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia meskipun tidak sepopuler ternak ayam dan mempunyai potensi sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Nugraha, dkk. 2013).

Secara zoologi taksonomi itik sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Anseriformis
Famili : Anatidae
Genus : Anas
Spesies : Anas domesticus

Penyebaran pengembangan ternak itik di wilayah Indonesia seperti Kalimantan Selatan, Sumatera, Sulawesi, dan Bali.

Menurut sejarah perkembangan itik, pemerintah Kolonial Belanda yang tercatat memiliki andil dalam penyebaran itik di Indonesia yakni melalui kontrak yang mereka mungkinkan di Sumatera pada tahun 1920, khususnya di daerah Deli dan Lampung. Saat ini ternak itik banyak terpusat di beberapa daerah seperti Sumatera

(Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan), pulau Jawa (Cirebon, Jawa Barat, Brebes, Tegal (Jawa Tengah) dan Mojosari (Jawa Timur), Kalimantan (HSU- Kalimantan Selatan), Sulawesi Selatan serta Bali.

2.2. Jenis Itik Petelur

Itik petelur adalah itik yang ditenakkan dengan tujuan utama menghasilkan telur. Saat ini sudah begitu banyak jenis itik petelur dengan produktivitas cukup tinggi. Berikut adalah jenis itik petelur yang dikembangkan di Indonesia yaitu (Jaya, 2011):

2.2.1 Itik Tegal (*Anas Javanica*)

Itik Tegal merupakan itik *indian runner* dari jenis itik Jawa (*Anas javanica*). Sesuai dengan nama tempat pengembangannya, yaitu Tegal (Jawa Tengah) dan sekitarnya, di Tegal banyak dipelihara di Desa Pasurungan Lor dekat perbatasan dengan Kabupaten Brebes. Itik tegal berbulu “branjangan” menghasilkan telur 250 butir/tahun. Itik tegal berbulu “jarakan” menghasilkan telur 200 butir/tahun. Sedangkan itik berbulu putih menghasilkan sekitar 150 butir/tahun. Berat telur rata – rata yang dihasilkan itik tegal berkisar antara 65 – 70 gr/butir, warna kulit telur hijau kebiruan, dan berkulit agak tebal. Usia awal berproduksi telur itik tegal umur 22 – 24 minggu, tetapi usia itu bukanlah masa produktif telur, masa produktif telur yang sebenarnya adalah umur 1 – 2 tahun, dimana masa produktif ini berlangsung sampai tiga kali. Itik tegal tidak mempunyai sifat mengerami telurnya.

2.2.2 Itik Mojosari

Itik Mojosari disebut juga itik Mojokerto atau modupuro, merupakan itik lokal berasal dari desa Modupuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Jawa Timur). Itik Mojosari merupakan itik petelur unggul. Bila digembalakan di areal sawah yang subur, itik ini mampu menghasilkan telur rata – rata 200 butir/tahun. Bila dipelihara secara intensif dengan dikandangkan tanpa air, produksi telur dapat meningkat rata – rata 265 butir per ekor/tahun. Kelebihan itik mojosari adalah masa produktif dalam bertelur cukup lama. Bertelur pertama kali pada usia 6 bulan sampai 7 bulan produksinya masih belum stabil. Mulai stabil dan banyak produksinya adalah setelah usia menginjak 7 bulan. Kalau perawatannya baik dan tak ada kesalahan dalam pemeliharaan, produksi telur dapat mencapai 70 – 80% per hari dari seluruh populasi.

2.2.3 Itik Bali (*Anas Sp*)

Pada umumnya itik ini hampir sama dengan itik Jawa, hanya badannya lebih berisi dan lehernya lebih pendek, warna bulunya cenderung lebih terang. Seperti halnya itik tegal, itik bali ada tanda warna bulu khusus, juga mempunyai kemampuan produksi telur tertentu. Itik Bali bulu “sumi” merupakan itik bali yang paling produktif, karena dapat menghasilkan telur sekitar 153 butir/tahun. Itik Bali bulu “sumbian” mampu menghasilkan telur sekitar 145 butir/tahun. Itik bali bulu “sikep” mampu memproduksi telur 100 butir/tahun dengan berat telur mencapai 70 gr/butir dengan kerabang telur berwarna putih, tapi ada juga kebiruan. Itik bali berbulu putih dan kepala berjambul, lebih banyak yang dijadikan sebagai itik hias atau itik untuk sesaji, daripada dijadikan sebagai itik petelur.

2.2.4 Itik Alabio (*Anas Platurynchos*)

Itik alabio adalah itik borneo atau itik kalimanta merupakan itik asli Kalimantan, diperkirakan hasil persilangan antara itik asli kalimantan selatan dengan itik peking. Itik Alabio merupakan itik tipe petelur yang produktif, pada pemeliharaan secara tradisional (digembalakan) menghasilkan telur 130 butir/tahun. Bila dipelihara secara intensif dapat, berproduksi antara 200 – 250 butir/tahun. Berat rata – rata 65 – 70 butir, dengan kulit telur berwarna hijau keabu – abuan. Secara umum ukuran telur lebih kecil dibandingkan ukuran telur jenis lainnya. Berat standar itik jantan 1,8 – 2 kg, sedangkan itik betina 1,6-1,8 kg.

Tabel 7. Kebutuhan Pakan Itik Petelur

| Uraian | Umur | Kebutuhan (gr/ekor/hari) |
|-------------------------|----------------|--------------------------|
| Anak (starter layer) | DOD – 1 minggu | 15 |
| | 1-2 minggu | 41 |
| | 2-3 minggu | 67 |
| | 3-4 minggu | 93 |
| | 4-5 minggu | 108 |
| | 5-6 minggu | 115 |
| | 6-7 minggu | 115 |
| | 7-8 minggu | 120 |
| Dara (grower) | 8-9 minggu | 130 |
| | 9-15 minggu | 145 |
| | 15-20 minggu | 150 |
| | | (total = 12,5 kg/ekor) |
| Dewasa | ➤ 20 minggu | 160-180 |

Sumber prasetyo, 2006

Pakan itik petelur yang baik adalah ransum yang memenuhi kebutuhan gizi pada pertumbuhan dan perkembangan itik dalam memproduksi telur. Pada dasarnya pakan yang diberikan pada itik petelur sama saja dengan pakan yang diberikan untuk pakan itik pedaging, hanya saja kandungan mineral pada pakan dlebihkan jumlahnya, sebab kebutuhan mineral pada itik petelur jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan itik pedaging. Pada itik pedaging kandungan yang dlebihkan

adalah protein, sebab pembentuk daging yang utama adalah protein. Mineral sangat dibutuhkan dalam pembentukan cangkang telur, oleh karena itu bila itik mengalami kekurangan mineral bisa menyebabkan turunya produksi telur bahkan terkena penyakit berak kapur (Singa, 2013).

2.3. Pemeliharaan Itik Petelur

Nomaden atau lebih sering disebut bangsa nomaden adalah sebagian kelompok masyarakat yang memilih hidup untuk berpindah – pindah dari satu tempat ke tempat lain dari padang pasir atau daerah bermusim dingin, dari pada menetap di suatu tempat. Mereka biasanya bertujuan untuk mendapatkan makanan. Bangsa ini lebih sering disebut dengan bangsa gipsi. Terdapat tiga macam kehidupan nomaden, yaitu sebagai pemburu – peramu (*hunter – gatherers*), penggembala (*pastoral nomads*), dan pengelana (*peripatetic nomads*) (Astuty, 2009).

Pemeliharaan sistem boro umumnya diterapkan pada itik umur diatas 1 bulan sampai dengan dewasa. Pada pemeliharaan sistem gembala atau boro, tempat pemeliharaan itik berpindah – pindah untuk mencari tempat penggembalaan yang banyak tersedia pakan, misalnya sawah yang baru dipanen. Pemeliharaan sistem boro ini untuk menekan tingginya biaya pakan terutama pada pembesaran. Sistem ini banyak diusahakan secara turun – temurun oleh peternak itik di Pantura Jawa Tengah. Mereka memanfaatkan jeda waktu antara musim panen dengan musim tanam padi untuk memelihara itik muda – dewasa itu di sawah. Pada kondisi tersebut terdapat ceceran padi sebagai sumber pakan ternak itik yang digembalakan, selain

pakan alami berupa cacing, katak, keong, serangga air, belalang dan sebagainya (Yuwono, 2012).

Sebagai tempat berteduh pada malam hari dibuat pagar bambu setinggi sekitar 50 cm dan kandang sederhana yang dapat setiap saat dipindah - pindahkan/boro. Lantai kandang dialasi jerami dan sebagai atapnya dapat menggunakan terpal, jerami atau bahan lainnya agar itik terhindar dari hujan. Kelemahan dari pemeliharaan sistem boro ini adalah produksi telurnya bergantung pada musim panen. Bila musim panen padi, persediaan makanan cukup melimpah dengan demikian produksi telur akan meningkat. Kelemahan lainnya adalah relative banyaknya ternak itik yang mati karena keracunan bangkai maupun pestisida tanaman padi (Yuwono, 2012).

Sistem tradisional (gembala) pemeliharaan itik petelur dengan sistem tradisional adalah pemeliharaan itik dengan cara mengembalakan itik ke sumber – sumber pakan seperti sawah – sawah. Peternak cukup mengembalakan itik mulai pagi sekitar pukul 05.00 – 06.00, peternak biasanya memanen telur terlebih dahulu sebelum digembalakan. Namun, sering kali pemanenan telur dilakukan di sawah. Setelah satu hari itik – itik digembalakan, pada sore hari sekitar pukul 17.00 – 18.00 itik – itik digiring kembali ke kandangnya (Sipora, dkk., 2009).

Sistem semi intensif adalah pemeliharaan itik dalam kandang dengan tetap memperhatikan naluri itik yang menyukai air. Dalam sistem ini itik diberikan kesempatan bermain, beristirahat, dan berenang di dalam kolam yang telah disediakan di dalam dan sekitar kandang sehingga itik merasa tetap hidup di alam bebas. Pada dasarnya sarana utama pemeliharaan itik semi intensif adalah

kandang. Kandang berfungsi sebagai ruang bertelur dan sebagai tempat bermain. Untuk itu, kandang dibuat dengan bentuk kandang ren. Mengenai besar kecilnya kandang dapat disesuaikan dengan skala usaha (Sipora, dkk., 2009).

Pemeliharaan itik sistem semi intensif adalah pemeliharaan itik dengan cara kombinasi, yakni secara gembala dan terkurung. Sistem pemeliharaan semi intensif masih banyak dilaksanakan oleh sebagian besar peternak, dimaksudkan agar lebih menghemat biaya pakan karena pada waktu tertentu itik dilepas untuk mencari pakan di sekitar lokasi kandangnya. Sistem pemeliharaan pada masing – masing fase sebagai berikut (Yuwono, 2012):

1. Periode starter yaitu anak itik berumur 1 hari sampai dengan 2 bulan, pada saat umur 1 – 2 minggu anak itik dipelihara dalam kandang indukan dengan cara membuat kotak atau menyekat kandang dari bambu yang diberi lampu pemanas/listrik sebagai sumber panas. Selanjutnya setelah umur itik lebih dari 2 minggu tidak diberi pemanas lagi dan luas penyekat dilebarkan sehingga anak itik lebih leluasa bergerak. Pada periode ini anak itik belum dilepas/digembalakan.
2. Periode grower atau itik dara (umur 2 – 5 bulan) umur 5 bulan itik menjelang bertelur, pada periode ini itik mulai dilepas untuk mencari tambahan pakan.
3. Periode layer atau masa bertelur yaitu umur 5,5 bulan – 3 tahun. Itik mulai bertelur umur 5,5 bulan – 6 bulan dan setelah berumur 3 tahun itik sebaiknya sudah diafkir. Pada periode layer itik dilepas/digembalakan setelah pukul 10.00 karena itik sudah bertelur. Pada saat digembalakan itik mencari pakan bekicot, cacing atau sisa-sisa panen padi. Pemberian pakan pada pemeliharaan itik semi intensif jumlahnya

bervariasi sesuai kemampuan peternak, pakan yang diberikan misalnya bekatul, nasi aking atau jagung giling.

Sistem intensif tanpa air (kandang baterai) pemeliharaan itik dengan sistem kandang merupakan pemeliharaan itik secara intensif atau pemeliharaan tanpa air. Itik dipelihara di dalam kandang seperti layaknya ayam ras yang dipelihara di kandang baterai. Pada dasarnya sistem pemeliharaan di kandang baterai masih sedikit diterapkan oleh peternak. Namun, bukan berarti sistem ini tidak menguntungkan. Jika ingin memelihara itik dengan menggunakan kandang baterai, sebaiknya dalam skala usaha menengah dan besar serta menggunakan bibit unggul. Kelebihan sistem pemeliharaan dengan kandang baterai antara lain perawatan itik dapat dikontrol sehingga jika terjadi serangan penyakit pada itik dapat segera dilakukan pencegahan (Sipora, dkk., 2009).

Tujuan pemeliharaan itik dengan cara intensif adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pemeliharaan intensif, itik dipelihara secara terkurung/dikandangkan, dengan pemberian pakan bermutu, menggunakan bibit itik berkualitas/unggul, serta tata laksana pemeliharaan sesuai anjuran. Fungsi kandang untuk melindungi ternak itik dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas matahari ataupun gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi syarat perkandangan dapat memberikan dampak positif karena ternak menjadi nyaman dan tidak stress (Yuwono, 2012).

Itik yang dipelihara secara intensif membutuhkan biaya lebih banyak, terutama untuk pengadaan bahan baku pakan. Namun berdasarkan data tabel dibawah produksi telur yang dihasilkan dari itik yang dipelihara secara intensif lebih banyak sedangkan

pada itik petelur yang dipelihara secara tradisional produksi telur yang dihasilkan lebih rendah.

Tabel 8. Produksi telur yang di hasilkan setiap system pemeliharaan

| No | Sistem Pemeliharaan | Kebutuhan (gr/ekor/hari) |
|----|---------------------|--------------------------|
| 1 | Tradisional | 33,5 |
| 2 | Semi – Intensif | 47,5 |
| 3 | Intensif | Lebih dari 50 |

Sumber Retno dan Maloedyn 2007

Anonymous, (2000) menyatakan bahwa keuntungan pemeliharaan itik secara intensif atau dikandangkan adalah produktivitas telur lebih tinggi, kesehatan dan keselamatan itik lebih terjamin serta biaya pemeliharaan lebih efisien. Produksi telur itik yang dipelihara secara digembalakan rata – rata 124 butir/ekor/tahun sedangkan sistem pemeliharaan intensif telurnya dapat mencapai lebih dari 200 butir/ekor/tahun. Itik yang dikandangkan mampu menghasilkan telur yang lebih banyak dengan produksi yang lebih stabil dan lebih baik mutunya daripada yang digembalakan. Pertimbangan ekonomis lainnya untuk memelihara itik secara intensif adalah dapat menghemat tenaga. Seorang peternak dalam sistem pegembalaan hanya mampu merawat paling banyak 100 ekor itik sedangkan dengan cara dikandangkan mampu merawat 6000 – 1.000 ekor itik sekaligus, dengan demikian biaya tenaga kerja lebih sedikit dan usaha ini cocok dijadikan usaha keluarga (Arifin, dkk., 2012).

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut teori Sujarno (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak itil petelur adalah modal usaha modal usaha, pengalaman usaha, jumlah ternak, pakan ternak. Akan dijelaskan sebagai berikut :

2.4.1. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untukmendapatkan keuntungan maksimal.Dalam kegiatan penjualan semakin banyakproduk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan.Untuk meningkatkanproduk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalamjumlah besar.Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barangdagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausahameningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal yaitu :

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

2.4.2. Pengalaman Berternak

Pengalaman seseorang dalam berusaha tani berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dari luar.Dalam melakukan penelitian, lainnya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusaha usaha taninya tersebut sampai diadakan penelitian (Fauzia dan Tampubolon, 1991). Menurut Abidin dan

Simanjuntak (1997), faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan social, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputan atau penguat, di samping itu faktor pengalaman yang dimiliki peternak masyarakat sangat menentukan pula perkembangan peternakan di daerah itu.

2.4.3. Jumlah Ternak

Jumlah ternak adalah seluruh hewan ternak itik yang menjadi usaha peternakan yang sangat berpengaruh terhadap produksi telur yang dihasilkan dalam berproduksi. Maka, semakin besar jumlah ternak akan semakin besar pula produksi yang dihasilkan dan sebaliknya jika jumlah ternak kecil maka produksi yang di dapatkan juga sedikit.

2.4.4. Jumlah Pakan Ternak

Bahan pakan yang dipergunakan dalam menyusun ransum pada itik belum ada aturan bakunya, yang terpenting ransum yang diberikan kandungan nutrisinya dalam ransum sesuai dengan kebutuhan itik. Pemberian pakan itik disesuaikan dengan kebutuhan gizinya sesuai dengan tahapan pertumbuhan maupun masa produksinya. Kebutuhan gizi tersebut harus dipenuhi oleh peternak karena ternak itik yang dipelihara secara terkurung tergantung sepenuhnya pada pakan yang diberikan. Rasyaf (1995) menyatakan bahwa ransum dasar dianggap telah memenuhi standar kebutuhan ternak apabila cukup energi, protein, sertaimbangan asam- amino yang tepat. Ransum adalah bahan pakan yang telah diramu dan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan dengan komposisi tertentu. Ransum itik umumnya terbuat dari bahan nabati dan hewani (Sudaro dan Siriwa, 2000).

2.2.5 Pendapatan

Menurut Soekartawi (1994) untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut.

- a. Untuk mengetahui penerimaan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Batu Kabupaten Deli Serdang digunakan rumus :

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan/*total revenue* (Rp/Periode)

P = Harga (Rupiah)

Q = Jumlah Produksi (Telur Terjual/Periode)

- b. Untuk mengetahui biaya total peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Batu Kabupaten Deli Serdang digunakan rumus :

$$\text{Biaya Total (TC)} = FC - VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (Rp/Periode)

FC = Biaya Tetap (Rp/Periode)

VC = Biaya Variabel (Rp)

- c. Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak itik petelur (Rp/periode)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak itik petelur (Rp/periode)

TC = Total Biaya yang diperoleh peternak itik petelur (Rp/periode)

2.5. Penelitian Terdahulu

Sinta Marito, 2017. Dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Itik (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dan untuk mengetahui besaran pendapatan peternak itik petelur serta kelayakan usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu dimana jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel. Jumlah populasi ternak itik di daerah penelitian berjumlah 25 orang semuanya dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, rumus pendapatan serta rumus kelayakan (menghitung NPV, IRR, B/C ratio dan PBP). Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisioner pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dengan menggunakan

regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata antaraluan kandang (X1) jumlah ternak (X2), tenaga kerja (X3), dan pakan (X4) terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk variable obat-obatan (X5) tidak signifikan atau tidak nyata terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk pendapatan yaitu penerimaan dikurangi total biaya produksi maka pendapatannya adalah sebesar Rp9.436.827 dari rata-rata ternak itik petelur 1001 ekor. Untuk kelayakan nilai NPV = Rp.160.320.737 > 0 maka layak diusahakan. Nilai IRR = 14,88% lebih besar dari tingkat suku bunga (13%) maka layak diusahakan, nilai B/C ratio 2,27 > 1 maka layak diusahakan. PBP berada pada ke 9,7 bulan.

Budi Wahyono, 2017. Dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Bantul dengan jumlah populasi sebanyak 1.782 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang diambil melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan pendapatan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain adalah modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha

(X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Mirnatul Qinayah, 2017. Dengan judul “Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2017 di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Jumlah peternak sebanyak 32 orang terpilih sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh perbedaan skala usaha sapi potong yang dimiliki. Dilihat dari pendapatan per ekor dapat diketahui bahwa semakin tinggi skala usaha ternak sapi potong maka semakin besar pendapatan per ekor yang didapatkan.

Roswati Abas, 2016. Dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan yang

diperoleh petani dari usahatani Padi Sawah di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2016 dengan jumlah sampel 29 responden yang ditentukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*). Variable penelitian terdiri atas umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah bibit, tenaga kerja, jumlah produksi, harga jual, dan biaya produksi. Data diolah dengan menggunakan analisis pendapatan dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan total rata-rata usahatani padi sawah adalah Rp 14.390.069/musim tanam dan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variable produktivitas tenaga kerja, dan efisiensi biaya berpengaruh positif dan nyata, sedangkan variable produktivitas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe.

Asmita Syahma, 2016. Dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diukur melalui pendapatan rata-ratanya. Di dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu pendapatan nelayan tangkap (PTN) dan variabel independen yaitu umur (U), pendidikan terakhir (Pend), tanggungan keluarga (TK), pengalaman

(Pglm), lama melaut (LM) dan ukuran mesin yang digunakan (UK). Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus keuntungan $\pi = TR-TC$, uji F statistik dan uji T statistik. Banyaknya sampel adalah 85 orang dari 533 populasi masyarakat nelayan dengan metode sampel acak sederhana.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di daerah tersebut merupakan salah satu tempat produksi telur itik terbesar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019.

Tabel 9 Populasi Itik Petelur di Kecamatan Labuhan Deli Tahun 2016

| No | Desa/Kelurahan | Populasi Itik Petelur |
|----|----------------|-----------------------|
| 1 | Pematang Johar | 45.200 |
| 2 | Telaga Tujuh | 610 |
| 3 | Karang Gading | 410 |
| 4 | Helvetia | 320 |
| 5 | Menunggaal | 310 |

Sumber : KUPT Pertanian Kecamatan Labuhan Deli 2017

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2009) keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data disebut populasi. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi

dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus. (Zulkarnain, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah 32 peternak yang melakukan usaha penjualan telur itik di Desa Pematang Johar Dusun V Kecamatan Labuhan Deli. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 32 peternak itik petelur. Penarikan sampel dilakukan secara sensus, dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sedikit.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survei. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan pada peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi maupun publikasi resmi dari berbagai instansi terkait seperti Badan Statistik, Desa Pematang Johar, dan data tersebut berupa data dari jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan dan model regresi linier berganda.

Rumusan masalah yang pertama untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Sugiyanto, 2004:195).

Dimana sebuah variable terkait (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas (X). Untuk mengetahui variable bebas (modal, pengalaman usaha, jumlah itik yang ditenakan, dan biaya pakan ternak) terhadap variabel terikat yakni jumlah pendapatan peternak itik petelur.

Model regresi linier berganda yang akan digunakan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah pendapatan peternak (Rp/bulan)

b_0 = intercept atau konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = Modal (Rp/bulan)

X_2 = Pengalaman Usaha (tahun)

X_3 = Jumlah Ternak (Ekor)

X_4 = Jumlah Pakan Ternak (Kg/bulan)

e = Standar Error

3.4.1. Pengujian Hipotesis Penelitian Pertama

1) Uji Simulasi (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent Variabel*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak itik sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Adapun rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{Jk(\text{reg})/k}{(\text{res})/n - k - 1}$$

Keterangan :

Jk(reg) : Jumlah Kuadrat Regresi

Jk(res) : Jumlah Kuadrat Sisa

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : $B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : minimal ada 2 $B_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel berikut.

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)

diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap pendapatan peternak itik petelur sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t : Nilai t Hitung

b_i : Koefisien Regresi

S_{b_i} : Kesalahan Baku Koefisien Regresi

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka $H_0 : H_1$ diterima
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka $H_0 : H_1$ ditolak

3) Uji Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana modal (X1) , pengalaman usaha (X2), jumlah ternak (X3), jumlah pakan ternak (X4) dan Pendapatan peternak (Y).

3.4.2. Pengujian Hipotesis Penelitian Kedua

Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak itik petelur (Rp/periode)

TR =Total Penerimaan yang diperoleh peternak itik petelur(Rp/periode)

TC =Toal Biayayang diperoleh peternak itik petelur(Rp/periode)

3.5. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah paham maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Peternak adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Rp/bulan).
- 2) Pendapatan peternak adalah pendapatan bersih yang didapat oleh peternak dari hasil penjualan telur itik setelah dikurangi modal kerja selama sebulan (Rp/bulan).
- 3) Modal adalah biaya-biaya yang digunakan peternak dalam menjalankan usaha ternak itik petelur ini. Biaya-biaya itu terdiri dari: pembuatan kandang,

pembelian peralatan, pembelian bibit bebek petelur, belanja pakan, pemberian obat dan vitamin (Rp/bulan).

- 4) Pengalaman usaha adalah orang yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai peternak dalam jangka waktu tertentu (Rp/bulan).
- 5) Jumlah Ternak adalah banyaknya itik yang dipelihara oleh peternak untuk diambil telurnya lalu di jual (Rp/bulan).
- 6) Jumlah Pakan Ternak adalah makanan atau asupan yang diberikan peternak kepada itik yang dipeliharanya (Rp/bulan).



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Pematang Johar

Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa begitu pula dengan Desa Pematang Johar. Menurut penelitian tidak ada peninggalan secara tertulis yang dijadikan bahan referensi tentang sejarah Desa Pematang Johar. Namun menurut cerita dari orang-orang tua terdahulu yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar ini, julukan Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampung / desa ini banyak terdapat pematang - pematang yang dijadikan menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, sehingga dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung Pematang Johar, yang sekarang telah bernama Desa Pematang Johar.

Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa tersebut.

4.2 Letak Geografis Desa Pematang Johar

Desa Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Kecamatan Labuhan Deli berada di Kabupaten Deli Serdang dan batas administratif wilayah kecamatan Labuhan Deli berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kota Medan dan berbatasan juga dengan Kecamatan

Percut Sei Tuan Dan Kecamatan Hamparan Perak. Kecamatan Labuhan Deli terdapat 5 (lima) desa dan 66 Dusun. Berikut table Desa, Luas Wilayah, Jumlah Dusun dan Persentase nya terhadap luas kecamatan di Kecamatan Labuhan Deli hingga saat ini, yaitu :

Tabel 10. Jumlah Desa Di Kecamatan Labuhan Deli

| NO | DESA | LUAS WILAYAH | JUMLAH DUSUN (KM ²) | PERSENTASE (%) |
|--------|----------------|--------------|---------------------------------|----------------|
| 1 | HELVETIA | 9,71 | 14 | 7,63 |
| 2 | MANUNGGAL | 13,36 | 15 | 10,50 |
| 3 | PEMATANG JOHAR | 18,90 | 15 | 14,86 |
| 4 | TELAGA TUJUH | 18,90 | 7 | 1486 |
| 5 | KARANG GADING | 66,36 | 15 | 52,15 |
| JUMLAH | | 127,23 | 66 | 100,00 |

Sumber : Kecamatan Labuhan Deli dalam Angka / BPS, 2019

Dari 5 (lima) desa di Kecamatan Labuhan Deli Desa Karang Gading memiliki wilayah administratif yang terluas yaitu sebesar $\pm 66,36 \text{ KM}^2$ atau 52,15% dari luas Kecamatan, sedangkan Desa Helvetia memiliki luas wilayah administratif terkecil yakni sebesar $\pm 9,71 \text{ KM}^2$ atau 7,63% dari luas Kecamatan.

Ditinjau dari jarak antara Kantor Desa dengan Ibu Kota Kecamatan, Kantor Desa Karang Gading memiliki jarak terjauh dari Kantor Kecamatan Labuhan Deli yaitu sekitar $\pm 42 \text{ KM}$, sedangkan Kantor Desa Helvetia yang terdekat yaitu

sekitar $\pm 0,5$ KM. Kemudian jarak Kantor Camat Labuhan Deli ke Kantor Bupati Deli Serdang Lubuk Pakam sekitar ± 52 KM.

Secara umum penduduk kecamatan Labuhan Deli terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Penduduknya mayoritas suku Melayu Deli, dan suku Pendatang. Sedangkan mayoritas penduduknya beragama Islam. Disamping itu ada juga suku-suku lain seperti, Padang, Nias, Melayu, Sunda dan Tionghoa. Secara administratif pemerintah batas-batas wilayah Medan esatet adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Langkat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Medan dan Kecamatan Sunggal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kota Medan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak

4.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari kuisioner dapat diketahui karakteristik responden beberapa orang peternak itik petelur didesa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut :

4.3.1 Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada pedang sayur mayur didesa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 32 | 100 |
| Perempuan | 0 | 0 |
| Total | 32 | 100% |

Sumber data :*data primer yang diolah, 2019.*

Berdasarkan keterangan pada tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah peternak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang atau 100 % dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 0 orang atau 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa profesi peternak kerjakan oleh laki-laki.

4.3.2 Umur Respoden

Adapun data mengetahui umur respoden peternak didesa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 12 Berdasarkan Umur Responden

| Umur (tahun) | Jumlah | Presentase |
|--------------|-----------|-------------|
| 30-50 | 25 | 78% |
| ≥51 | 7 | 22% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber data :*data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 12 ini memperlihatkan umur peternak itik petelur dikelompokan mulai dari 30 tahun sampai ≥ 51 tahun, peternak ititik petelur

dengan kelompok umur 30-50 tahun berjumlah 25 orang peternak atau 78 % sedangkan kelompok umur ≥ 51 tahun sebanyak 7 orang atau 22 %.

4.3.3 Pendidikan Terakhir Responden

Adapun karakteristik mengenai pendidikan terakhir responden peternak itik petelur didesa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

| Pendidikan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tamat SD | 3 | 9% |
| Tamat SMP | 12 | 38% |
| Tamat SMA | 17 | 53% |
| Total | 32 | 100 |

Sumber data : *data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa responden yang pendidikan terakhirnya ditingkat SD sebanyak 3 orang atau 9 %, tingkat SMP sebanyak 12 orang atau 38 %, tingkat SMA sebanyak 17 orang atau 53%,.

4.3.4 Jumlah Tanggungan

Adapun karakteristik mengenai jumlah tanggungan responden peternak itik petelur didesa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| Jumlah Tanggungan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------------------|---------------|-----------------------|
| 1-3 orang | 21 | 66% |
| ≥ 4 orang | 11 | 34% |
| Total | 32 | 100 |

Sumber data : data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan keterangan pada tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tanggungan 1-3 orang adalah 21 orang (66%) dan responden dengan jumlah anggota keluarga ≥ 4 orang adalah 11 orang (34%).

4.3.5 Banyak Kandang Responden

Adapun data mengenai banyaknya kandang responden peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Berdasarkan Banyak Kandang Responden

| Banyak kandang | Jumlah | Presentase |
|-----------------------|---------------|-------------------|
| 1 | 11 | 34% |
| 2 | 16 | 50% |
| 3 | 4 | 13% |
| 4 | 1 | 3% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 15 ini memperlihatkan banyak kandang peternak itik petelur mulai dari 1 tahun sampai ≥ 4 tahun, pengalaman peternak itik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. dan Simanjuntak, D. 1997. Ternak Sapi Potong. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.
- Astuty. 2009. Nomaden. <http://astutyminds.wordpress.com/2009/10/12/nomaden/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2018. *Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara 2018*. Katalog : 1102001.12.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2017. *Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang 2017*. Katalog : 1102001.1212.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian 2017. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2017/Livestock and Animal Health Statistics 2017*.
- David, Fred R., 2006. Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Fauziah, L. dan H. Tampubolon. 1991. Pedoman Identifikasi Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Saran Produksi. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2017. Culture Aquatic Species Informastion Programme *Clarias gariepinus* (Burchell, 1822).
- Hermanto, Fadhoi. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Jaya, Khairdin Pramana. 2011. *Jenis – Jenis Itik di Indoneia*. <http://www.herdinbisnis.com/2011/12/jenis-jenis-itik-di-indonesia.html>.
- Murtidjo, B.A., 1990. *Berternak Sapi Potong*, Kanisius, Yogyakarta.
- Nugraha, dkk. 2013. *Kualitas Telur Itik Yang Dipelihara Secara Terkurung Basah dan Kering Di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ilmiah Peternakan 112 : 726-734. Fakultas pertanian Universitas Jendral Seodirman Purwokorto.
- Prasetyo, L. Hardi. 2006. *Sistem Pemeliharaan Itik Petelur MA*. Balitnak, Puslitbangnak. Tabloid Sinar Tani. <http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/one/140/pdf/SistemPemeliharaan>

- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternak Ayam Pedaging*. Bogor: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyaf, M. 2002. *Berternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Retno dan Maloedyn Sitanggang. 2007. *Panduan Lengkap Beternak Itik*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Singa, Priganti. 2013. Pakan Bebek Petelur yang Baik. <http://kesehatan-ternak.blogspot.com/2013/05/pakan-bebek-petelur-yang-baik.html>
- Sipora, Srianna., Ira Wadani Harahap., dan Zulka Hidayati. 2009. *Usaha Itik Petelur Dan Telur Tetas*. Program Studi Manajemen Hutan. Departemen Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi. 1994. *Analisis Usahatani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soeharjo, A. dan Patong, D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bina Aksara. Jakarta.
- Siregar, 2009. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis-S2. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sudaro, Y. dan A. Siriwa, 2000. *Ransum Ayam dan Itik*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Sinta, 2017. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sugianto, C., 2004. *Materi Pokok Ekonometrika*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tohir A. 1991. *Usaha Tani*. Rienika. Jakarta.
- Taufik, dkk. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di kelurahan pesurungan lor Kota Tegal. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan*. 2 (3).

Yoga, M.D. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Skripsi*. Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya Malang.

Yuwono, Dian Maharso. 2012. *Budidaya Ternak Itik Petelur*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.

Zulkarnain, H. (2009). *Kultur Jaringan Tanaman Solusi Perbanyakan Tanaman Budidaya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkarnain, dkk. 2018. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Perdana Publishing.



Lampiran 1. Hasil Olahan Data

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .992 ^a | .983 | .981 | 268454.9013 |

a. Predictors: (Constant), jumlah pakan, pengalaman usaha, modal, jumlah telur

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-----------------------|----|------------------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 1150580504 82.420 | 4 | 28764512620 547.605 | 399.130 | .000 ^b |
| | Residual | 1945837017 809.600 | 27 | 72068037696 .652 | | |
| | Total | 1170038875 000.020 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), jumlah pakan, pengalaman usaha, modal, jumlah telur

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 98725.430 | 63879.613 | | 11.672 | .000 |
| | Modal | 3.030 | .036 | .022 | 4.839 | .000 |
| | pengalaman usaha | 3.226 | 5.236 | .012 | 2.474 | .039 |
| | jumlah telur | 3.196 | 2.382 | 1.020 | 8.397 | .000 |
| | jumlah pakan | 9.257 | .070 | .097 | 3.659 | .001 |

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 2. Daftar Kuisisioner Penelitian

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, Saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ternak Itik Petelur di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk mengisih kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

Pematang Johar

No. Kuisisioner :

Petunjuk pengisian: isi dan berilah tanda silang (x) pada pilihan saudara.

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Status : a) Menikah b) Belum Menikah
4. Jumlah Anggota Keluarga : orang
5. Usia (tahun) :
6. Alamat:.....
7. Pengalaman Berternak : Tahun
8. Pendidikan : a) SD Sederajat d) D-3

b) SMP Sederajat

e) S-1

c) SMA Sederajat

f) Tidak Sekolah

B. Penerimaan

1. Berapa jumlah produksi telur itik yang saudara pelihara selama 3 bulan?

Jawab :

2. Berapa harga jual telur itik selama 3 bulan ?

Jawab :

3. Berapa luas kandang yang saudara miliki pada saat Ini ?

Jawab :

Tabel. Peralatan

| No | Alat yang digunakan | Umur Ekonomis Alat | Harga Peralatan |
|----|---------------------|-----------------------|-----------------|
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |

Tabel. Obat-obatan

| No | Jenis Obat | Harga Obat | Jumlah Pemakaian /3 bulan |
|----|------------|------------|---------------------------|
|----|------------|------------|---------------------------|

1

2

3

4

5

C. Pendapatan

1. Berapa pendapatan saudara dalam berternak itik petelur selama 3 bulan

?

Jawab :

D. Modal

1. Berapa modal usaha saudara yang digunakan untuk bertenak itik dalam 3 periode?

Jawab :..... Rp

2. Modal usaha yang saudara gunakan dalam berternak itik petelur termasuk modal sendiri atau modal pinjaman ?

Jawab :.....

E. Tenaga Kerja

| No | Kegiatan | Dalam keluarga | Upah(Rp) | Luar Keluarga | Upah(Rp) |
|-------|----------|----------------|----------|---------------|----------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| Total | | | | | |

F. Jumlah Ternak

1. Jenis bibit apa yang saudara gunakan dalam berternak itik petelur ?

Jawab :

2. Berapa jumlah ternak itik yang saudara pelihara ?

Jawab : Ekor

3. Berapa jumlah ternak itik yang mati dalam 1 periode?

Jawab : Ekor

G. Pakan Ternak

Tabel. Pakan Ternak

| No | Jenis Pakan (Kg) | Harga Pakan (Rp) | Jumlah Pakan / bulan |
|----|------------------|------------------|----------------------|
|----|------------------|------------------|----------------------|

1

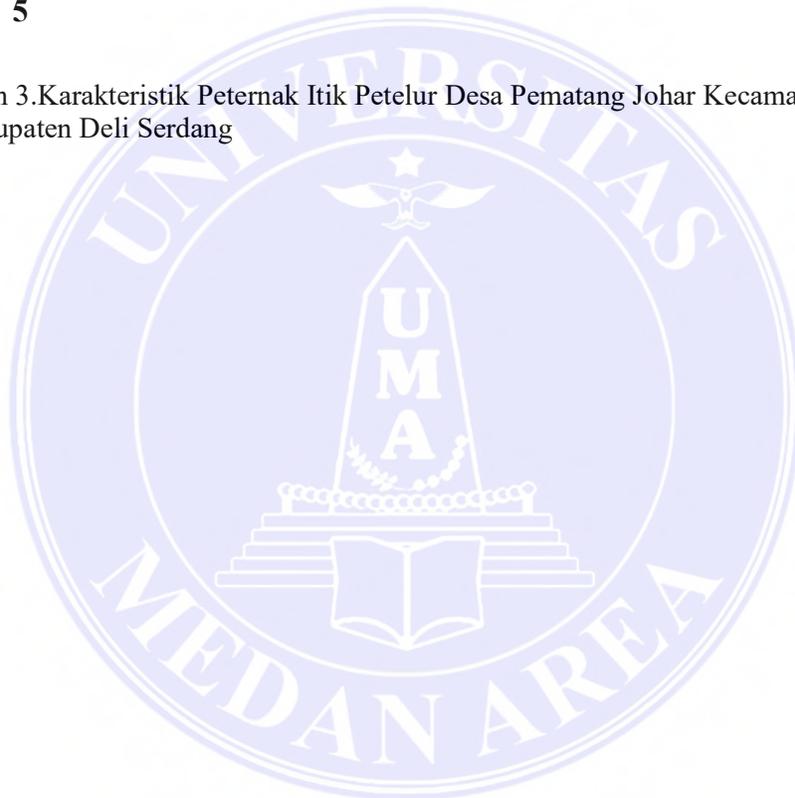
2

3

4

5

Lampiran 3.Karakteristik Peternak Itik Petelur Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang



| No | NamaSampel | Jenis Kelamin | Umur (Tahun) | Pendidikan | Jumlah Tanggungan (Jiwa) | Pengalaman Berternak (Tahun) | Banyak Kandang |
|----|------------------|---------------|--------------|------------|--------------------------|------------------------------|----------------|
| 1 | HendraCrisdianto | Laki-Laki | 30 | SMA | 2 | 8 | 2 |
| 2 | Rahman | Laki-Laki | 40 | SMP | 5 | 4 | 1 |
| 3 | Arbi | Laki-Laki | 39 | SMA | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Manan | Laki-Laki | 52 | SMA | 5 | 5 | 2 |
| 5 | Juna | Laki-Laki | 47 | SMA | 4 | 5 | 2 |
| 6 | Slamet | Laki-Laki | 49 | SMP | 2 | 6 | 2 |
| 7 | Mahmudin | Laki-Laki | 50 | SMA | 3 | 6 | 2 |
| 8 | Rudi | Laki-Laki | 38 | SMP | 6 | 5 | 1 |
| 9 | H. MuliSembiring | Laki-Laki | 58 | SD | 4 | 6 | 1 |
| 10 | Surya Rusli | Laki-Laki | 40 | SD | 4 | 5 | 1 |
| 11 | Arianto | Laki-Laki | 56 | SMA | 3 | 4 | 3 |
| 12 | JokoPrayatno | Laki-Laki | 47 | SMP | 2 | 7 | 1 |
| 13 | Sapri | Laki-Laki | 30 | SMP | 3 | 7 | 1 |
| 14 | Sukirman | Laki-Laki | 41 | SMA | 5 | 6 | 2 |
| 15 | Yanto | Laki-Laki | 45 | SMA | 2 | 5 | 3 |
| 16 | Hendra | Laki-Laki | 55 | SMP | 1 | 3 | 2 |
| 17 | Iwan | Laki-Laki | 40 | SMA | 4 | 5 | 1 |
| 18 | Safruddin | Laki-Laki | 42 | SMA | 3 | 5 | 2 |
| 19 | AdiPrasetio | Laki-Laki | 44 | SMP | 2 | 5 | 2 |
| 20 | Supri | Laki-Laki | 47 | SMA | 3 | 7 | 2 |
| 21 | Gito | Laki-Laki | 39 | SMA | 1 | 7 | 2 |
| 22 | Suratmin | Laki-Laki | 44 | SMA | 4 | 6 | 2 |
| 23 | Arbain | Laki-Laki | 41 | SMP | 2 | 6 | 2 |
| 24 | Andi | Laki-Laki | 45 | SMP | 1 | 5 | 2 |
| 25 | Tukiman | Laki-Laki | 52 | SMP | 2 | 7 | 1 |
| 26 | Anto | Laki-Laki | 41 | SMP | 3 | 6 | 2 |
| 27 | Sutrisno | Laki-Laki | 40 | SMA | 4 | 6 | 2 |
| 28 | Haryono | Laki-Laki | 38 | SD | 3 | 6 | 1 |
| 29 | Syamsuddin | Laki-Laki | 51 | SMA | 2 | 6 | 1 |
| 30 | Hermawan | Laki-Laki | 35 | SMA | 4 | 7 | 3 |
| 31 | Bambang | Laki-Laki | 31 | SMA | 3 | 5 | 3 |
| 32 | Setiawan | Laki-Laki | 45 | SMP | 2 | 5 | 4 |

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Itik Petelur Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang

| No. | Modal Usaha (Rp/Bln) | Pengalaman Berternak (Tahun) | Jumlah Ternak | Jumlah Telur (Butir/bln) | Keuntungan (Rp) |
|---------------|-------------------------|------------------------------------|------------------|-----------------------------|---------------------|
| 1 | 9.060.000 | 8 | 1500 | 6000 | 9,000,000 |
| 2 | 9.050.000 | 4 | 1550 | 6200 | 9,610,000 |
| 3 | 9.628.000 | 2 | 1600 | 6400 | 10,240,000 |
| 4 | 9.720.000 | 5 | 1650 | 6600 | 10,890,000 |
| 5 | 12.125.000 | 5 | 1700 | 6800 | 11,560,000 |
| 6 | 9.551.000 | 6 | 1750 | 7000 | 12,250,000 |
| 7 | 10.758.000 | 6 | 1800 | 7200 | 12,960,000 |
| 8 | 13.450.000 | 5 | 1850 | 7400 | 13,690,000 |
| 9 | 11.070.000 | 6 | 1900 | 7600 | 14,440,000 |
| 10 | 10.225.000 | 5 | 1950 | 7800 | 15,210,000 |
| 11 | 9.460.000 | 4 | 2000 | 8000 | 16,000,000 |
| 12 | 9.635.000 | 7 | 1500 | 6000 | 9,000,000 |
| 13 | 11.500.000 | 7 | 1550 | 6200 | 9,610,000 |
| 14 | 8.560.000 | 6 | 1600 | 6400 | 10,240,000 |
| 15 | 9.010.000 | 5 | 1650 | 6600 | 10,890,000 |
| 16 | 10.685.000 | 3 | 1700 | 6800 | 11,560,000 |
| 17 | 12.775.000 | 5 | 1750 | 7000 | 12,250,000 |
| 18 | 8.890.000 | 5 | 1800 | 7200 | 12,960,000 |
| 19 | 8.310.000 | 5 | 1850 | 7400 | 13,690,000 |
| 20 | 8.890.000 | 7 | 1900 | 7600 | 14,440,000 |
| 21 | 9.380.000 | 7 | 1950 | 7800 | 15,210,000 |
| 22 | 9.995.000 | 6 | 2000 | 8000 | 16,000,000 |
| 23 | 9.705.000 | 6 | 1500 | 6000 | 9,000,000 |
| 24 | 7.820.000 | 5 | 1550 | 6200 | 9,610,000 |
| 25 | 10.150.000 | 7 | 1600 | 6400 | 10,240,000 |
| 26 | 8.900.000 | 6 | 1650 | 6600 | 10,890,000 |
| 27 | 8.895.000 | 6 | 1700 | 6800 | 11,560,000 |
| 28 | 11.930.000 | 6 | 1750 | 7000 | 12,250,000 |
| 29 | 9.800.000 | 6 | 1800 | 7200 | 12,960,000 |
| 30 | 12.850.000 | 7 | 1850 | 7400 | 13,690,000 |
| 31 | 10.560.000 | 5 | 1900 | 7600 | 14,440,000 |
| 32 | 11.420.000 | 5 | 1950 | 7800 | 15,210,000 |
| TOTAL | 323.757.000 | 178 | 55.750 | 223.000 | 391.550.00 |
| RATAAN | 10.117.406 | 6 | 1742,18 | 6.968,75 | 12.235.937,5 |

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 5. Penerimaan Biaya dan Pendapatan Peternak Itik Petelur Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang

| No. | Penerimaan (Rp/Bln) | Biaya (Rp/Bln) | Pendapatan (Rp/Bln) |
|---------------|------------------------|-------------------|------------------------|
| 1 | 9,000,000 | 1,650,000 | 7,350,000 |
| 2 | 9,610,000 | 1,705,000 | 7,905,000 |
| 3 | 10,240,000 | 1,920,000 | 8,320,000 |
| 4 | 10,890,000 | 1,980,000 | 8,910,000 |
| 5 | 11,560,000 | 2,210,000 | 9,350,000 |
| 6 | 12,250,000 | 2,275,000 | 9,975,000 |
| 7 | 12,960,000 | 2,520,000 | 10,440,000 |
| 8 | 13,690,000 | 2,590,000 | 11,100,000 |
| 9 | 14,440,000 | 2,850,000 | 11,590,000 |
| 10 | 15,210,000 | 2,925,000 | 12,285,000 |
| 11 | 16,000,000 | 2,200,000 | 13,800,000 |
| 12 | 9,000,000 | 1,650,000 | 7,350,000 |
| 13 | 9,610,000 | 1,860,000 | 7,750,000 |
| 14 | 10,240,000 | 1,920,000 | 8,320,000 |
| 15 | 10,890,000 | 2,145,000 | 8,745,000 |
| 16 | 11,560,000 | 2,210,000 | 9,350,000 |
| 17 | 12,250,000 | 2,450,000 | 9,800,000 |
| 18 | 12,960,000 | 2,520,000 | 10,440,000 |
| 19 | 13,690,000 | 2,775,000 | 10,915,000 |
| 20 | 14,440,000 | 2,850,000 | 11,590,000 |
| 21 | 15,210,000 | 2,145,000 | 13,065,000 |
| 22 | 16,000,000 | 2,200,000 | 13,800,000 |
| 23 | 9,000,000 | 1,800,000 | 7,200,000 |
| 24 | 9,610,000 | 1,860,000 | 7,750,000 |
| 25 | 10,240,000 | 2,080,000 | 8,160,000 |
| 26 | 10,890,000 | 2,145,000 | 8,745,000 |
| 27 | 11,560,000 | 2,380,000 | 9,180,000 |
| 28 | 12,250,000 | 2,450,000 | 9,800,000 |
| 29 | 12,960,000 | 2,700,000 | 10,260,000 |
| 30 | 13,690,000 | 2,775,000 | 10,915,000 |
| 31 | 14,440,000 | 2,090,000 | 12,350,000 |
| 32 | 15,210,000 | 2,340,000 | 12,870,000 |
| TOTAL | 391.550,00 | 72,170,000 | 319,380,000 |
| RATAAN | 12.235.937,5 | 2,255,313 | 9,980,625 |

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 6. Pengalaman Usaha

| No | Nama Sampel | Jenis Kelamin | Umur (Tahun) | Pendidikan | Jumlah Tanggungan (Jiwa) | Pengalaman Berternak (Tahun) | Banyak Kandang |
|----|-------------------|---------------|--------------|------------|--------------------------|------------------------------|----------------|
| 1 | Hendra Crisdianto | Laki-Laki | 30 | SMA | 2 | 8 | 2 |
| 2 | Rahman | Laki-Laki | 40 | SMP | 5 | 4 | 1 |
| 3 | Arbi | Laki-Laki | 39 | SMA | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Manan | Laki-Laki | 52 | SMA | 5 | 5 | 2 |
| 5 | Juna | Laki-Laki | 47 | SMA | 4 | 5 | 2 |
| 6 | Slamet | Laki-Laki | 49 | SMP | 2 | 6 | 2 |
| 7 | Mahmudin | Laki-Laki | 50 | SMA | 3 | 6 | 2 |
| 8 | Rudi | Laki-Laki | 38 | SMP | 6 | 5 | 1 |
| 9 | H. Muli Sembiring | Laki-Laki | 58 | SD | 4 | 6 | 1 |
| 10 | Surya Rusli | Laki-Laki | 40 | SD | 4 | 5 | 1 |
| 11 | Arianto | Laki-Laki | 56 | SMA | 3 | 4 | 3 |
| 12 | Joko Prayatno | Laki-Laki | 47 | SMP | 2 | 7 | 1 |
| 13 | Sapri | Laki-Laki | 30 | SMP | 3 | 7 | 1 |
| 14 | Sukirman | Laki-Laki | 41 | SMA | 5 | 6 | 2 |
| 15 | Yanto | Laki-Laki | 45 | SMA | 2 | 5 | 3 |
| 16 | Hendra | Laki-Laki | 55 | SMP | 1 | 3 | 2 |
| 17 | Iwan | Laki-Laki | 40 | SMA | 4 | 5 | 1 |
| 18 | Safruddin | Laki-Laki | 42 | SMA | 3 | 5 | 2 |
| 19 | Adi Prasetio | Laki-Laki | 44 | SMP | 2 | 5 | 2 |
| 20 | Supri | Laki-Laki | 47 | SMA | 3 | 7 | 2 |
| 21 | Gito | Laki-Laki | 39 | SMA | 1 | 7 | 2 |
| 22 | Suratmin | Laki-Laki | 44 | SMA | 4 | 6 | 2 |
| 23 | Arbain | Laki-Laki | 41 | SMP | 2 | 6 | 2 |
| 24 | Andi | Laki-Laki | 45 | SMP | 1 | 5 | 2 |
| 25 | Tukiman | Laki-Laki | 52 | SMP | 2 | 7 | 1 |
| 26 | Anto | Laki-Laki | 41 | SMP | 3 | 6 | 2 |
| 27 | Sutrisno | Laki-Laki | 40 | SMA | 4 | 6 | 2 |
| 28 | Haryono | Laki-Laki | 38 | SD | 3 | 6 | 1 |
| 29 | Syamsuddin | Laki-Laki | 51 | SMA | 2 | 6 | 1 |
| 30 | Hermawan | Laki-Laki | 35 | SMA | 4 | 7 | 3 |
| 31 | Bambang | Laki-Laki | 31 | SMA | 3 | 5 | 3 |
| 32 | Setiawan | Laki-Laki | 45 | SMP | 2 | 5 | 4 |

Lampiran 7. Harga Telur

| No. | NamaSampel | LuasKandang (M2) | Harga Telur | | |
|---------------|-------------------|------------------|---------------|-----------------------|-------------------|
| | | | Jumlah (ekor) | Harga Telur (Rp/ekor) | Biaya |
| 1 | Hendra Crisdianto | 300 | 1500 | 1,100 | 1,650,000 |
| 2 | Rahman | 300 | 1550 | 1,100 | 1,705,000 |
| 3 | Arbi | 300 | 1600 | 1,200 | 1,920,000 |
| 4 | Manan | 300 | 1650 | 1,200 | 1,980,000 |
| 5 | Juna | 320 | 1700 | 1,300 | 2,210,000 |
| 6 | Slamet | 320 | 1750 | 1,300 | 2,275,000 |
| 7 | Mahmudin | 320 | 1800 | 1,400 | 2,520,000 |
| 8 | Rudi | 400 | 1850 | 1,400 | 2,590,000 |
| 9 | H. Muli Sembiring | 320 | 1900 | 1,500 | 2,850,000 |
| 10 | Surya Rusli | 320 | 1950 | 1,500 | 2,925,000 |
| 11 | Arianto | 320 | 2000 | 1,100 | 2,200,000 |
| 12 | Joko Prayatno | 320 | 1500 | 1,100 | 1,650,000 |
| 13 | Sapri | 400 | 1550 | 1,200 | 1,860,000 |
| 14 | Sukirman | 300 | 1600 | 1,200 | 1,920,000 |
| 15 | Yanto | 320 | 1650 | 1,300 | 2,145,000 |
| 16 | Hendra | 320 | 1700 | 1,300 | 2,210,000 |
| 17 | Iwan | 400 | 1750 | 1,400 | 2,450,000 |
| 18 | Safruddin | 300 | 1800 | 1,400 | 2,520,000 |
| 19 | Adi Prasetio | 300 | 1850 | 1,500 | 2,775,000 |
| 20 | Supri | 300 | 1900 | 1,500 | 2,850,000 |
| 21 | Gito | 300 | 1950 | 1,100 | 2,145,000 |
| 22 | Suratmin | 320 | 2000 | 1,100 | 2,200,000 |
| 23 | Arbain | 320 | 1500 | 1,200 | 1,800,000 |
| 24 | Andi | 320 | 1550 | 1,200 | 1,860,000 |
| 25 | Tukiman | 400 | 1600 | 1,300 | 2,080,000 |
| 26 | Anto | 320 | 1650 | 1,300 | 2,145,000 |
| 27 | Sutrisno | 320 | 1700 | 1,400 | 2,380,000 |
| 28 | Haryono | 480 | 1750 | 1,400 | 2,450,000 |
| 29 | Syamsuddin | 400 | 1800 | 1,500 | 2,700,000 |
| 30 | Hermawan | 400 | 1850 | 1,500 | 2,775,000 |
| 31 | Bambang | 320 | 1900 | 1,100 | 2,090,000 |
| 32 | Setiawan | 320 | 1950 | 1,200 | 2,340,000 |
| TOTAL | | 10.700 | 55.750 | 41,300 | 72,170,000 |
| RATAAN | | 334 | 1,742 | 1,291 | 2,255,313 |

Lampiran 8. Jumlah Pakan

| No. | NamaSampel | LuasKandang (M2) | Pakan | | |
|---------------|-------------------|---------------------|---------------|----------------|--------------------|
| | | | Jumlah (kg) | Harga (kg) | Biaya |
| 1 | Hendra Crisdianto | 300 | 2500 | 3,500 | 8,750,000 |
| 2 | Rahman | 300 | 2550 | 3,500 | 8,925,000 |
| 3 | Arbi | 300 | 2600 | 3,400 | 8,840,000 |
| 4 | Manan | 300 | 2650 | 3,450 | 9,142,500 |
| 5 | Juna | 320 | 2700 | 3,450 | 9,315,000 |
| 6 | Slamet | 320 | 2750 | 3,400 | 9,350,000 |
| 7 | Mahmudin | 320 | 2800 | 3,000 | 8,400,000 |
| 8 | Rudi | 400 | 2850 | 3,650 | 10,402,500 |
| 9 | H. Muli Sembiring | 320 | 2900 | 3,600 | 10,440,000 |
| 10 | Surya Rusli | 320 | 3000 | 3,700 | 11,100,000 |
| 11 | Arianto | 320 | 2500 | 3,750 | 9,375,000 |
| 12 | Joko Prayatno | 320 | 2550 | 3,300 | 8,415,000 |
| 13 | Sapri | 400 | 2600 | 3,350 | 8,710,000 |
| 14 | Sukirman | 300 | 2650 | 3,250 | 8,612,500 |
| 15 | Yanto | 320 | 2700 | 3,200 | 8,640,000 |
| 16 | Hendra | 320 | 2750 | 3,500 | 9,625,000 |
| 17 | Iwan | 400 | 2800 | 3,900 | 10,920,000 |
| 18 | Safruddin | 300 | 2850 | 3,400 | 9,690,000 |
| 19 | Adi Prasetyo | 300 | 2900 | 3,450 | 10,005,000 |
| 20 | Supri | 300 | 3000 | 3,450 | 10,350,000 |
| 21 | Gito | 300 | 2500 | 3,400 | 8,500,000 |
| 22 | Suratmin | 320 | 2550 | 3,600 | 9,180,000 |
| 23 | Arbain | 320 | 2600 | 3,650 | 9,490,000 |
| 24 | Andi | 320 | 2650 | 3,600 | 9,540,000 |
| 25 | Tukiman | 400 | 2700 | 3,500 | 9,450,000 |
| 26 | Anto | 320 | 2750 | 3,750 | 10,312,500 |
| 27 | Sutrisno | 320 | 2800 | 3,300 | 9,240,000 |
| 28 | Haryono | 480 | 2850 | 3,350 | 9,547,500 |
| 29 | Syamsuddin | 400 | 2900 | 3,250 | 9,425,000 |
| 30 | Hermawan | 400 | 3000 | 3,200 | 9,600,000 |
| 31 | Bambang | 320 | 2500 | 3,400 | 8,500,000 |
| 32 | Setiawan | 320 | 2700 | 3,200 | 8,640,000 |
| TOTAL | | 10.700 | 87,100 | 110,400 | 300,432,500 |
| RATAAN | | 334 | 2,722 | 3,450 | 9.388.515 |

Lampiran 9. Pendapatan

| No. | Nama Sampel | Luas Kandang (M2) | Jumlah Harga Telur | | | Pendapatan |
|-----|-------------------|-------------------|---------------------|-------------|------------------|------------|
| | | | Harga Telur (butir) | Total biaya | Total Penerimaan | |
| 1 | Hendra Crisdianto | 300 | 1,100 | 1,650,000 | 9,000,000 | 7,350,000 |
| 2 | Rahman | 300 | 1,100 | 1,705,000 | 9,610,000 | 7,905,000 |
| 3 | Arbi | 300 | 1,200 | 1,920,000 | 10,240,000 | 8,320,000 |
| 4 | Manan | 300 | 1,200 | 1,980,000 | 10,890,000 | 8,910,000 |
| 5 | Juna | 320 | 1,300 | 2,210,000 | 11,560,000 | 9,350,000 |
| 6 | Slamet | 320 | 1,300 | 2,275,000 | 12,250,000 | 9,975,000 |
| 7 | Mahmudin | 320 | 1,400 | 2,520,000 | 12,960,000 | 10,440,000 |
| 8 | Rudi | 400 | 1,400 | 2,590,000 | 13,690,000 | 11,100,000 |
| 9 | H. Muli Sembiring | 320 | 1,500 | 2,850,000 | 14,440,000 | 11,590,000 |
| 10 | Surya Rusli | 320 | 1,500 | 2,925,000 | 15,210,000 | 12,285,000 |
| 11 | Arianto | 320 | 1,100 | 2,200,000 | 16,000,000 | 13,800,000 |
| 12 | Joko Prayatno | 320 | 1,100 | 1,650,000 | 9,000,000 | 7,350,000 |
| 13 | Sapri | 400 | 1,200 | 1,860,000 | 9,610,000 | 7,750,000 |
| 14 | Sukirman | 300 | 1,200 | 1,920,000 | 10,240,000 | 8,320,000 |
| 15 | Yanto | 320 | 1,300 | 2,145,000 | 10,890,000 | 8,745,000 |
| 16 | Hendra | 320 | 1,300 | 2,210,000 | 11,560,000 | 9,350,000 |
| 17 | Iwan | 400 | 1,400 | 2,450,000 | 12,250,000 | 9,800,000 |
| 18 | Safruddin | 300 | 1,400 | 2,520,000 | 12,960,000 | 10,440,000 |
| 19 | Adi Prasetyo | 300 | 1,500 | 2,775,000 | 13,690,000 | 10,915,000 |
| 20 | Supri | 300 | 1,500 | 2,850,000 | 14,440,000 | 11,590,000 |
| 21 | Gito | 300 | 1,100 | 2,145,000 | 15,210,000 | 13,065,000 |
| 22 | Suratmin | 320 | 1,100 | 2,200,000 | 16,000,000 | 13,800,000 |
| 23 | Arbain | 320 | 1,200 | 1,800,000 | 9,000,000 | 7,200,000 |
| 24 | Andi | 320 | 1,200 | 1,860,000 | 9,610,000 | 7,750,000 |
| 25 | Tukiman | 400 | 1,300 | 2,080,000 | 10,240,000 | 8,160,000 |
| 26 | Anto | 320 | 1,300 | 2,145,000 | 10,890,000 | 8,745,000 |
| 27 | Sutrisno | 320 | 1,400 | 2,380,000 | 11,560,000 | 9,180,000 |
| 28 | Haryono | 480 | 1,400 | 2,450,000 | 12,250,000 | 9,800,000 |
| 29 | Syamsuddin | 400 | 1,500 | 2,700,000 | 12,960,000 | 10,260,000 |
| 30 | Hermawan | 400 | 1,500 | 2,775,000 | 13,690,000 | 10,915,000 |
| 31 | Bambang | 320 | 1,100 | 2,090,000 | 14,440,000 | 12,350,000 |

| | | | | | | |
|---------------|----------|---------------|---------------|-------------------|--------------------|--------------------|
| 32 | Setiawan | 320 | 1,200 | 2,340,000 | 15,210,000 | 12,870,000 |
| TOTAL | | 10.700 | 41,300 | 72,170,000 | 391.550.000 | 319,380,000 |
| RATAAN | | 334 | 2,503 | 2,255,313 | 12.235.937 | 9,980,625 |



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/20

Lampiran 10. Dokumentasi Dilapangan





Lampiran 11. Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 133 /FP.0/01.10/IX/2019 September 2019
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

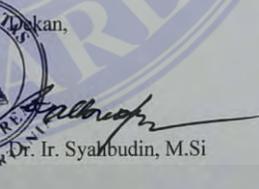
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Herdian
NPM : 158220029
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Dr. Ir. Syaibudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 12. Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA PEMATANG JOHAR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470 / 2051 / XI / PJ / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUDARMAN,S.Pd
Jabatan : Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menerangkan bahwa :

- N a m a** : Herdian
N P M : 158220029
Program Studi : Agribisnis
Judul penelitian : "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Peternak itik petelur (Studi kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)" Deli Serdang.
- Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Data/Riset di Desa Pematang Johar.
- Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Pematang Johar ,06 Nopember 2019

Kepala Desa Pematang Johar


SUDARMAN,S.Pd